

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA  
DI DESA SALULEKBO KECAMATAN TOPOYO  
KABUPATEN MAMUJU TENGAH**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar

**SAFRIADI**

**NIM: 1051 918 12 13**

04/10/2021

1 cap  
Smb. Alumni

R/0092/PAI/21 ca

SAF

p<sup>3</sup>

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1441 H/2020 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari / Tanggal : Sabtu, 11 Juli 2020 M / 20 Dzulkaedah 1441 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : SAFRIADI  
Nim : 10519181213  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa  
Safulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah  
Dinyatakan : LULUS

Ketua

Sekretaris

Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NIDN : 0931126249

Dra. Mustahidang Usman, M.Si  
NIDN : 0917106101

Dewan Penguji

1. Dr. Abdul Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd
2. Dra. Mustahidang U, M.Si
3. Ahmad, S.Pd.I., M.Pd.I
4. Sitti Satriani Is, S.Pd.I., M.Pd.I

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismu Makassar



Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Ibra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar*

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Safriadi, NIM. 105 191 812 13 yang berjudul **"Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah"** telah diujikan pada hari Sabtu, 20 Dzulkaidah 1441 H/11 Juli 2020 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

20 Dzulkaidah 1441 H  
Makassar, 11 Juli 2021 M

**Dewan penguji :**

Ketua : Dr. Abdul Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd.

Sekretaris : Dra. Mustahidang U., M.Si

Anggota : Ahmad, S.Pd.I., M.Pd.I

: Sitti Satriani Is, S.Pd.I., M.Pd.I

Pembimbing I : Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

Disahkan Oleh:  
Dekan FAI Unismuh Makassar



**Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

NBM : 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di  
Desa Salulekbo Kec. Topoyo Kab. Mamuju Tengah

Nama : Safriadi

Nim : 105 19 1812 13

Fakultas/ Prodi : Fakultas Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat dan layak untuk diujikan dihadapan tim penguji skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Makassar.

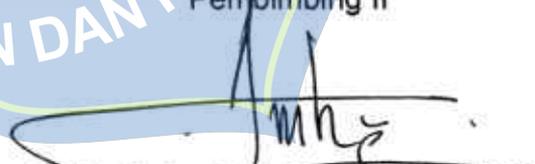
Makassar, 25 syawal 1441 H  
17 juni 2020 M

Disetujui oleh:

Pembimbing I

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NIDN. 0931126249

Pembimbing II

  
Dr. Amirah Mawardi S.Ag. M.Si  
NBM : 0906077301

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Safriadi

NIM : 105 19 1812 13

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 25 Syawal 1441 H  
17 Juni 2020 M

Yang membuat pernyataan

  
Safriadi  
NIM: 10519181213

## ABSTRAK

**Safriadi, 10519181213 : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Salulekbo Kec Topoyo Kab Mamuju Tengah Universitas Muhammadiyah Makassar.** (Dibimbing oleh Mawardi Pewangi, dan Amirah Mawardi).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah dalam hal ini peran orangtua dalam melakukan pembinaan akhlak remaja dan faktor-faktor yang menghambat orangtua dalam membina akhlak remaja.

Masyarakat Desa Salulekbo mayoritas beragama Islam, tetapi pemahaman terhadap agama dalam masyarakat juga berbeda-beda. Menurut pandangan penulis di Desa Salulekbo masih dirasa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan khususnya dalam pembinaan akhlak remaja, karena masih terdapat para remaja yang mengkhawatirkan. Dengan demikian remaja hendaknya mendapat pengawasan, pengarahan serta pendidikan dari semua pihak khususnya orangtua.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu sebuah riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori dengan objek penelitian masyarakat desa Salulekbo. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan metode analisis.

Hasil penelitian ini *pertama*, Secara umum gambaran akhlak remaja Salulekbo yang melebihi batas pergaulan dimasa remaja yang membuat pertumbuhan mereka sangatlah tidak baik. Lingkungan di desa Salulekbo masih terbilang kurang baik, karena mayoritas remaja yang memiliki akhlak buruk masih dominan. *Kedua*, Pendidikan akhlak yang telah dilakukan pihak orang tua dengan segenap upaya tersebut di atas, dengan memberikan keteladanan, ketekunan, perhatian dan nasihat, menanamkan rasa optimis dan harapan, menanamkan rasa tanggung jawab, pengawasan serta pembinaan keagamaan anak. Namun dalam pelaksanaannya hal itu belum berdampak terhadap mayoritas remaja desa salulekbo. *Ketiga*, hambatan dalam pembinaan akhlak remaja erat sekali kaitannya dengan kualitas pengetahuan orangtua itu sendiri, baik dari segi pengetahuan agamanya maupun pengetahuannya dalam melakukan proses pembinaan kepada anak.

**Kata Kunci : Peran orang tua, Membina, Akhlak Remaja**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan berbagai limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Salulekbo Kec. Topoyo Kab. Mamuju Tengah”

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw atas nikmat rezeki, Nabi yang membawa ummat manusia dari alam gelap gulita menuju alam yang terang menderang. Peneliti menyadari dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, peneliti tidak luput dari berbagai macam hambatan dan tantangan. Namun semua dapat terlewati dengan baik atas bimbingan Allah swt dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya apabila dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan. Pada kesempatan ini, penghargaan dan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Ucapan teristimewa kepada kedua orang tuaku, Ayahanda **Muhammad Aqil** dan Ibunda **Rosdiana** yang telah melahirkan, merawat, dan serta senantiasa mengiringi peneliti dengan do'a suci dan mengorbankan segalanya demi

2. kepentingan peneliti dalam menuntut ilmu. Tidak lupa peneliti haturkan terimakasih kepada semua keluarga yang telah memberikan nasehat, motivasi, serta do'a yang tulus.
3. Bpk. Prof.H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bpk. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
5. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Bpk. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I dan Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bpk./Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Remaja Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo yang merupakan objek dalam penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga besar Pondok Agus Jaya yang senantiasa menemani dalam suka dan duka dalam kehidupan sehari-hari yang sangat berkesan serta arahan dan petunjuk selama penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2013 ,yang senantiasa menemani perjalanan kuliah dan berbagi pengalaman hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Serta teman-teman sekalian yang tidak sempat saya tuliskan namanya yang membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tidak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritik

yang membangun dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat berkarya lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkannya. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Makassar, Juni 2020

Penulis

Safriadi



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
BERITA ACARA.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Peran Orang tua.....	10
B. Pengertian Akhlak Remaja.....	20
C. Tinjauan tentang Remaja.....	24
D. Peranan Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32

B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	32
C. Fokus Penelitian .....	32
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	32
E. Sumber Data.....	33
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	40
B. Gambaran Akhlak Remaja Di desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah .....	49
C. Faktor - Faktor Yang Menghambat Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.....	53
1. Faktor Pengetahuan Orang tua tentang ajaran agama Islam .....	53
2. Faktor Lingkungan Pergaulan .....	55
3. Faktor Keterbatasan Waktu Bersama anak .....	56
D. Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Daftar Nama-Nama Kepala Desa .....	42
Tabel. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	42
Tabel. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia .....	43
Tabel. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	45
Tabel. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	46
Tabel. 6 Mata Pencaharian Penduduk Desa Salulekbo .....	46
Tabel. 7 Jenis Usaha yang ada di Desa Salulekbo .....	47
Tabel. 8 Tempat usaha .....	47
Tabel. 9 Pembagian Wilayah Desa .....	48

B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	32
C. Fokus Penelitian .....	32
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	32
E. Sumber Data .....	33
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Teknik Pengumpulan Data .....	36
H. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	40
B. Gambaran Akhlak Remaja Di desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah .....	49
C. Faktor – Faktor Yang Menghambat Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah .....	53
1. Faktor Pengetahuan Orang tua tentang ajaran agama Islam .....	53
2. Faktor Lingkungan Pergaulan .....	55
3. Faktor Keterbatasan Waktu Bersama anak .....	56
D. Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Daftar Nama-Nama Kepala Desa .....	42
Tabel. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	42
Tabel. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia .....	43
Tabel. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	45
Tabel. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	46
Tabel. 6 Mata Pencarian Penduduk Desa Salulekbo .....	46
Tabel. 7 Jenis Usaha yang ada di Desa Salulekbo .....	47
Tabel. 8 Tempat usaha .....	47
Tabel. 9 Pembagian Wilayah Desa .....	48

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan perkembangan pendidikan sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perubahan akhlak pada remaja sangat dipengaruhi oleh pendidikan formal, informal dan non-formal. Penerapan pendidikan akhlak pada sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar kualitas remaja yang berakhlak mulia sebagai bekal khusus bagi dirinya, umumnya bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Persoalan remaja bukanlah merupakan masalah yang baru, namun hingga kini masih aktual. Remaja merupakan sub sistem dari masyarakat yang menarik perhatian sekaligus perlu mendapatkan perhatian. Mereka memiliki sifat yang penuh dinamika, terbuka, ingin tahu dan pemberani.<sup>1</sup>

Dewasa ini dengan terjadinya perkembangan global disegala bidang kehidupan selain mengindikasikan kemajuan umat manusia disatu pihak, juga mengindikasikan kemunduran akhlak di pihak lain. Di samping itu, era informasi yang berkembang pesat pada saat ini dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai di kalangan remaja.

---

<sup>1</sup> Zakiyah Darodjat, 1989, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagung, hlm. 101

Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi dikalangan remaja yang memiliki kondisi jiwa yang labil, penuh gejolak dan gelombang serta emosi yang meledak-ledak ini cenderung mengalami peningkatan karena mudah dipengaruhi.

Gejala akhlak remaja yang cenderung kurang hormat terhadap orang tua, melawan orang tua, terjerumus dalam perilaku sex bebas, kurang disiplin dalam beribadah, mudah terpengaruh aliran sesat, pendendam, menjadi pemakai obat-obatan, berkata tidak sopan, pendusta, tidak bertanggungjawab dan perilaku lainnya yang menyimpang telah melanda sebagian besar kalangan remaja.

Betapa banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan pada remaja yang dapat menyeret mereka pada dekadensi moral dan pendidikan yang buruk dalam masyarakat, dan kenyataan kehidupan yang pahit penuh dengan kegilaan, betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak. Hal ini bisa terjadi karena adanya faktor-faktor kenakalan remaja berikut:<sup>2</sup>

1. Kurangnya kasih sayang orang tua
2. Kurangnya pengawasan dari orang tua
3. Pergaulan dengan teman yang tidak sebaya

---

<sup>2</sup> Masngudin, "Kenakalan Remaja" dalam <http://kafeilmu.co.cc/2011/01/kenakalan-remaja>

4. Peran dari perkembangan iptek yang berdampak negatif
5. Tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah
6. Dasar-dasar agama yang kurang
7. Tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya
8. Kebiasaan yang berlebihan
9. Masalah yang dipendam

Oleh karena itu, jika para pendidik tidak dapat memikul tanggung jawab dan amanat yang diberikan pada mereka, dan pula tidak mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kelainan pada remaja serta upaya penanggulangannya maka akan terlihat suatu generasi yang bergelimang dosa dan penderitaan dalam masyarakat. Para orang tua hendaknya mengatasi dan mencegah kenakalan remaja dengan cara<sup>3</sup>

1. Perlunya kasih sayang dan perhatian dari orang tua dalam hal apapun
2. Adanya pengawasan dari orang tua yang tidak mengekang, contohnya: kita boleh saja membiarkan anak melakukan apa saja yang masih sewajarnya, dan apabila menurut pengawasan kita dia telah melewati batas yang sewajarnya, kita sebagai orangtua perlu memberitahu dia dampak dan akibat yang harus ditanggungnya bila dia terus melakukan hal yang sudah melewati batas tersebut
3. Biarkanlah dia bergaul dengan teman yang sebaya, yang hanya beda umur 2 atau 3 tahun baik lebih tua darinya. Karena apabila kita membiarkan dia bergaul dengan teman main yang sangat tidak sebaya dengannya, yang

---

<sup>3</sup> Masngudin, "Kenakalan Remaja" dalam <http://kafeilmu.co.cc/2011/01/kenakalan-remaja>

gaya hidupnya sudah pasti berbeda, maka dia pun bisa terbawa gaya hidup yang mungkin seharusnya belum perlu dia jalani

4. Pengawasan yang perlu dan intensif terhadap media komunikasi seperti TV, internet, radio, handphone
5. Perlunya bimbingan kepribadian di sekolah, karena disanalah tempat anak lebih banyak menghabiskan waktunya selain di rumah
6. Perlunya pembelajaran agama yang dilakukan sejak dini, seperti beribadah dan mengunjungi tempat ibadah sesuai dengan iman kepercayaannya
7. Kita perlu mendukung hobi yang dia inginkan selama itu masih positif untuk dia. Jangan pernah kita mencegah hobinya maupun kesempatan dia mengembangkan bakat yang dia sukai selama bersifat Positif. Karena dengan melarangnya dapat mengganggu kepribadian dan kepercayaan dirinya
8. Sebagai orang tua harus menjadi tempat curhat yang nyaman untuk anak, sehingga orang tua dapat membimbing anak ketika anak sedang menghadapi masalah

Kemampuan belajar yang dimiliki manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Berdasarkan kemampuan itu, umat manusia telah berkembang selama berabad-abad yang lalu. Masing-masing manusiapun mengalami banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan. Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar yaitu mengalami perubahan-perubahan, mulai saat lahir sampai mencapai umur tua. Sudah

tentu, perubahan-perubahan yang diharapkan akan terjadi adalah perubahan yang bercorak positif yaitu perubahan yang semakin mengarah ke taraf kedewasaan. Hal ini kelihatannya sudah jelas dengan sendirinya, namun ternyata perlu dikaji lebih lanjut. Suatu proses belajar juga dapat menghasilkan suatu perubahan dalam sikap dan tingkah laku yang dapat dipandang bercorak negatif.<sup>4</sup>

Pada era globalisasi dan informasi seperti sekarang ini perubahan sosial merupakan suatu kemiscayaan, perubahan ini tidak dapat dibendung lagi dengan segala akses positif maupun negatifnya. Pada saat ini banyak keluhan yang disampaikan orang tua mengeluhkan tentang perilaku sebagian para remaja yang amat mengkhawatirkan.

Pembinaan akhlak remaja sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.

Peran dan tanggungjawab orang tua mendidik anak remaja dalam keluarga sangat dominan sebab di tangan orang tuanyalah baik dan buruknya akhlak remaja. Pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat

---

<sup>4</sup> Winkel W.S, 1996, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, Hlm. 1

perhatian yang sangat besar sebagaimana sabda Nabi "Sempurnanya iman seorang mukmin adalah mempunyai akhlak yang bagus". Dan dalam firman Allah SWT. "Sesungguhnya engkau Muhammad benar-benar berbudi pekerti ang agung" QS. Al-Qalam : 4.<sup>5</sup>

Maka dari itu perlu diciptakan suasana lingkungan yang agamis dengan cara mengembangkan hati nurani yang sehat semenjak kecil yang akan berfungsi sebagai penggerak kebaikan dan pencegah kejahatan. Sebab bagaimanapun bila berbicara mengenai pembinaan dan pendidikan, tentunya akan menyangkut masalah peran orang tua dimana pendidikan tersebut dilaksanakan karena orang tua adalah sebagai wadah berlangsungnya pendidikan tersebut dan pasti sangat besar pengaruhnya bagi manusia itu sendiri mengingat lingkungan setiap hari juga kita temui.

Oleh karena itu peranan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah terhadap para remaja yang bersumberkan ajaran agama Islam sangat penting dilakukan agar para remaja dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik sehingga para remaja dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma kesusilaan.

Masyarakat Desa Salulekbo mayoritas beragama Islam, tetapi pemahaman terhadap agama dalam masyarakat juga berbeda-beda. Menurut pandangan penulis di Desa Salulekbo masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan khususnya dalam pembinaan akhlak remaja, karena

---

<sup>5</sup> Qomar Mujamil, 2007, *Pendidikan Islam Rajawali* : Jakarta, Hlm. 76

masih terdapat perilaku remaja yang mengkhawatirkan. Dengan demikian remaja hendaknya mendapat pengawasan, pengarahan serta pendidikan dari semua pihak khususnya pihak keluarga yaitu orang tua agar mereka tidak tersesat kejalan menyimpang dari norma negara maupun norma agama, sehingga benar-benar menjadi manusia yang bertanggung jawab serta mampu memikul beban sebagai generasi penerus perjuangan bangsa. Maka dapat disimpulkan orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi pembinaan akhlak remaja.

Berangkat dari uraian di atas serta melihat kenyataan yang demikian itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema "Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah".

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran akhlak remaja di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah ?
2. Faktor – faktor apa yang menghambat orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah?
3. Bagaimana peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak remaja di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah
2. Untuk mengetahui Faktor – faktor yang menghambat orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah
3. Untuk mengetahui peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

### D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan bagi Penulis

Kegunaan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis mengenai ilmu pendidikan terkait dengan orang tua pendidikan dalam spesifikasi pembinaan akhlak remaja

2. Kegunaan bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan oleh para tenaga pendidik umumnya tentang pentingnya orang tua dalam pendidikan bagi anak didik dalam pembinaan akhlak remaja

3. Kegunaan bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan bagi warga masyarakat khususnya orang tua untuk lebih memperhatikan lingkungan

dalam pembinaan akhlak sekaligus dapat dijadikan bahan kajian dan introspeksi bagi semua warga masyarakat untuk perbaikan



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Peran Orang tua

##### I. Pengertian Orang tua

Secara ideal, dalam sebuah keluarga pasti ada yang disebut ayah, ibu dan anak. Ayah dan ibu dinamakan dengan orang tua di rumah. Kedua orangtua ini seharusnya memiliki tingkat kedewasaan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan anak-anaknya. Tingkat kedewasaan sangat penting dikarenakan dapat mempengaruhi kewibawaan yang mereka miliki yang mana kewibawaan ini sangat penting dalam peran pendidikan bagi anak-anaknya.<sup>6</sup>

Mengingat orang tua adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak, maka peran orangtua pastilah sangat besar dalam pendidikan anak yang masih dalam pemeliharannya. Peran ini pasti akan membawa dampak baik psikologis maupun perilaku anak setelah dewasa.<sup>7</sup>

Islam tidak hanya menyuruh mencurahkan kasih sayang saja, bahkan lebih dari itu, Islam dengan bijaksana dan baik sekali telah mengarahkan pendidikan dan pengajaran dengan sebaik-baiknya. Memberikan pendidikan kepada mereka dengan jalan baik-baik melalui formal atau non formal serta mendidik mereka untuk membudayakan akhlakul karimah yang mana hal tersebut adalah menjadi kewajiban orang

---

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, 2008, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 49

<sup>7</sup> Harun Nasution, 1988, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 35

tua terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu untuk melakukan hal itu orang tua harus memberikan teladan yang baik kepada anak dan mendidik dengan hikmah bukan dengan kekerasan atau dengan memanjakan anak. Dengan hal ini, orang tua hendaknya memberikan teladan yang baik yang dapat ditiru oleh anak-anaknya. Hal ini dikarenakan untuk mengajak anak dan para remaja untuk mengerjakan kebaikan.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka<sup>8</sup>

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniyah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup orang Islam.

Peran orang tua yang bertanggung jawab terhadap keselamatan para remaja tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan fasilitas-

---

<sup>8</sup> Zakiyah Daradjat, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 38

fasilitas yang dapat menenggelamkan si anak remaja kedalam kenakalan remaja, kontrol yang baik dengan selalu memberikan pendidikan moral dan agama yang baik diharapkan akan dapat membimbing si anak remaja ke jalan yang benar, bagaimana orang tua dapat mendidik anaknya menjadi remaja yang sholeh sedangkan orang tuanya jarang menjalankan sesuatu yang mencerminkan kesholehan, ke masjid misalnya. Jadi jangan heran apabila terjadi kenakalan remaja, karena si remaja mencontoh pola kenakalan para orang tua.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dunia pendidikan. Karena keluarga merupakan awal terjadinya interaksi antara orangtua dan anak, sehingga pendidikan yang pertama dilakukan adalah di lingkungan keluarga.<sup>9</sup> Oleh karena itu keluarga banyak berperan dalam mengembangkan pendidikan. Bimbingan dan arahan yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi tahap perkembangan anaknya, anak harus diberikan kebebasan dalam berkembang sesuai dengan tahap perkembangan yang dilaluinya. Untuk itu orangtua harus memahami dan mengerti apa yang menjadi kebutuhan anaknya. Untuk itu setiap tahap anak harus melewati sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Interaksi antara orang tua dan anak sangat diperlukan agar dalam keluarga terjalin hubungan yang harmonis. Orang tua harus membimbing dan mengarahkan anaknya agar menjadi anak yang bertanggung jawab, disiplin dan beretika sesuai dengan norma

---

<sup>9</sup> Hasbullah, 2003, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 37-38

dan keyakinan dalam keluarganya serta memperhatikan pendidikan akhlak mulia bagi anak ketika usia dini.<sup>10</sup> Kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak harus dipenuhi orang tuanya yaitu : makan, minum, pakaian, rasa kasih sayang, perhatian, rasa aman dan hiburan yang cukup. Anak juga diajak untuk berdiskusi dan saling terbuka dalam keluarga, sehingga semua keluarga bisa mengerti dan saling memahami. Tanpa adanya keterbukaan dan keharmonisan dalam keluarga maka keluarga tersebut tidak akan harmonis. Bimbingan dan didikan yang diberikan oleh orang tua akan menjadi bekal anak ketika beranjak dewasa nanti. Untuk itu faktor keluarga sangat menentukan perkembangan anak, sementara itu anak juga harus mengerti dan memahami tugas dan kewajibannya sebagai anak. Jadi peran anak pun juga mempengaruhi keberhasilan orang tuanya dalam membimbingnya. Sehingga harus saling mengerti dan bekerjasama agar orang tua juga bisa mengarahkan anaknya, sementara anaknya juga harus menjalankan apa yang telah diajarkan orangtuanya demi masa depannya nanti.

## 2. Kewajiban Orang tua terhadap Anak

Ada beberapa kewajiban yang harus diperhatikan dan dilakukan orang tua kepada anaknya:

### a. Bersyukur kepada Allah SWT

Setiap orang tua berkeinginan memiliki anak. Anak adalah perhiasan dunia dan akhirat. Anak adalah penghibur dan pemberi

<sup>10</sup> Muhammad Utsman Najati, 2005, *Psikologi Nabi*, Bandung: Pustaka Hidayah, 312

kesejukan bagi kedua orang tuanya. Anak adalah penerus jejak langkah dan keturunan. Anak adalah tumpuan harapan. Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus disyukuri. Luqmanul Hakim (orang shahih yang nama dan nasihatnya diabadikan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an) adalah salah satu contoh orang tua yang diteladani dalam mendidik anak dan keluarga. Ia mengingatkan anak dan keluarganya untuk selalu bersyukur.<sup>11</sup>

Allah berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ  
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝

Terjemahnya:

"Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah, dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Q.S. Luqman Ayat 12).

b. Beraqiqah

Aqiqah adalah penyembelihan hewan (kambing) pada hari ketujuh kelahiran anak. Ketentuannya, anak lelaki disembelihkan disembelihkan dua ekor kambing, sedangkan bila anak perempuan seekor kambing.

<sup>11</sup> Heri Jauhari Muchtar, 2005, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 76

Dalam sebuah hadist dijelaskan:

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي يَزِيدٍ عَنْ سِبَاعِ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ أُمِّ

كُرَيْزٍ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْغُلَامِ ثَمَانِ مِثْلَانِ مِثْلَانِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ سُدَّةٌ

(سنن الدارمي ١٨٨٦)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami 'Amr bin 'Aun telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari 'Ubaidullah bin Abu Yazid dari Siba' bin Tsabit dan Ummu Kurz, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "(Aqiqah) untuk anak laki-laki dua ekor kambing yang sama (umumnya) dan untuk anak perempuan satu ekor kambing" (Sunan Darimi 1886)

Aqiqah ini disunahkan dilaksanakan bagi orang tua yang mampu. Apabila terpaksa, karena belum mampu, untuk aqiqah anak lelaki boleh satu ekor kambing. Ketentuan tentang hewan untuk aqiqah, sama dengan hewan untuk kurban, yakni tidak cacat dan cukup umur. Bedanya, untuk aqiqah disunahkan dimasak terlebih dahulu, baru kemudian dibagikan kepada fakir miskin. Bagi yang beraqiqah boleh memakan sedikit dagingnya, sekedar untuk mencicipi. Untuk hari ketujuh kelahiran anak itu selain beraqiqah juga disunahkan untuk mencukur rambut bayi tersebut.<sup>12</sup>

### c. Memberi Nama yang Baik

Nama ternyata sangat penting dan mempunyai efek psikologis bagi yang memilikinya. Oleh karena itu dalam Islam tidak boleh memberi nama kepada anak secara asal-asalan.

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ قَالَ أَخْبَرَنَا ح وَ حَدَّثَنَا مُسْنَدٌ قَالَ حَدَّثَنَا هُثَيْمٌ عَنْ دَاوُدَ بْنِ عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي زَكَرِيَّا عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّكُمْ تُدْعُونَ يَوْمَ

<sup>12</sup> Ibid, 77

الْقِيَامَةَ بِأَسْمَانِكُمْ وَأَسْمَاءِ آبَائِكُمْ فَأَحْسِنُوا أَسْمَاءَكُمْ قَالَ أَبُو دَاوُدَ إِنَّ أَبِي زَكَرِيَّا لَمْ يَدْرِكْ أَبَا  
الدَّرْدَاءِ (سنن أبي داود ٤٢٩٧)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Amru bin Aun ia berkata: telah mengabarkan kepada kami. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Musaddad ia berkata: telah menceritakan kepada kami Husyaim dari Dawud bin Amru dari Abdullah bin Abu Zakariya dari Abu Darda ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya pada hari kiamat kalian akan dipanggil dengan nama-nama kalian dan nama bapak-bapak kalian, maka baguskanlah nama kalian." (H.R. Abu Daud)

Selain mempunyai efek psikologis, nama juga sebenarnya harus mengandung makna yang baik, oleh karena itu dalam memilih nama hendaknya:

1. ★ Mengandung makna ujian
2. ★ Mengandung doa dan harapan
3. ★ Mengandung makna semangat

Nama tidak hanya terpakai semasa hidup di dunia, tetapi sampai di akhirat kelak, di alam hisab kita akan dipanggil dengan nama kita sewaktu di dunia, begitu juga di alam-alam berikutnya di akhirat. Oleh karena itu hendaknya para orang tua memberi nama dan baik dan indah kepada anak-anaknya.<sup>13</sup> Supaya menjadi doa bagi si anak

d. Menyusui Selama Dua Tahun

Secara fitrah begitu bayi lahir, ia membutuhkan makanan dan minuman. Makanan dan minuman paling tepat bagi bayi adalah air susu ibu kandungnya sendiri. Adapun masa waktu menyusui yang

<sup>13</sup> Ibid, 79

dianjurkan dalam Islam adalah dua tahun. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an:

• وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى  
 الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا  
 وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا  
 وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُنْزِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا  
 سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Terjemahan :

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan, dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf, seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya, janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian, apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya, dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut, bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al - Baqarah Ayat 233 )

Dianjurkan ketika masa menyusui ini, seorang ibu makan makanan yang memenuhi gizi, vitamin dan mineral yang diperlukan, bagi dirinya sendiri juga bagi bayi yang disusuhinya. Ketika seorang ibu menyusui bayinya maka akan terjalinlah kontak batin diantara keduanya. Ibu akan semakin sayang kepada anaknya, begitu juga sang bayi akan senang, sehat, cerdas dan tumbuh serta berkembang dengan lebih baik.

e. Mengkhitankan

Mengkhitankan ialah membersihkan alat kelamin, yakni dengan membuang kulit yang menutup kepala kemaluannya. Khitan merupakan sunah para Nabi dan Rasul, seperti yang dijelaskan dalam hadits:

حَدَّثَنَا سُورِيحٌ حَدَّثَنَا عَبَّادٌ يَغْنِي ابْنُ الْعَوَّامِ عَنِ الْحَجَّاجِ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ بْنِ أَسَامَةَ عَنْ أَبِيهِ  
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْخِتَانُ سُنَّةٌ لِلرِّجَالِ مَكْرُمَةٌ لِلنِّسَاءِ (مسند أحمد ١٩٧٩٤)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Suraij, telah menceritakan kepada kami 'Abbad yaitu Ibnu Awwam dari Al Hajaj dari Abul Malih bin Usamah dari Ayahnya bahwa Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Khitan itu hukumnya sunnah bagi kaum laki-laki dan kemuliaan bagi kaum wanita."

★ Ketika mengkhitankan anak, apabila mampu diperbolehkan mengadakan semacam syukuran dengan mengundang para kerabat, tetangga dan kepalan, namun hendaknya jangan sampai berlebihan seperti mubadzir. Adakanlah secara sederhana dan bermanfaat bagi anak yang dikhitan maupun bagi keluarga dan undangan. Misalnya dengan mengadakan pengajian oleh ceramah oleh para ulama.<sup>14</sup>

f. Menafkahi dan Memenuhi Kebutuhannya

Setiap orangtua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan tambahan. Kewajiban menafkahi bagi suami atau ayah sebagai kepala keluarga.

<sup>14</sup> Ibid, 82

Mengenai nafkah untuk anak dan keluarga ini Islam ini tidak menentukan besarnya secara khusus. Hal ini terserah kepada kemampuan masing-masing. Batas umur yang masih berhak menuntu nafkah dari anaknya ialah anak yang belum mencapai umur baligh, dibawah umur 15 tahun.<sup>15</sup>

## B. Pengertian Akhlak Remaja

### 1. Pengertian Akhlak

Secara etimologis akhlak berasal dari bahasa arab adalah bentuk jama' dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku / tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan seakar dengan kata *Khaliq* (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan *khalyq* (penciptaan).

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak mencakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.<sup>16</sup>

Untuk memperjelas pemahaman tentang pengertian akhlak, penulis merasa perlu memperdalam tentang pengertian akhlak dari beberapa ahli, antara lain:

<sup>15</sup> Ibid, 83

<sup>16</sup> Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak, (Yogyakarta: LPPI, 2007), cet. IX, hlm. 1

1. Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)
2. Ibnu Maskawiah memberikan definisi akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu
3. Ahmad amin memberikan definisi akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.

★ Dari uraian di atas, akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yaitu keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Kunci akhlak seseorang itu berada pada jiwa orang itu sendiri, jika jiwanya baik, maka akan melahirkan perbuatan atau akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila jiwanya buruk akan melahirkan akhlak yang buruk. Oleh karena itu, untuk mengetahui baik buruknya akhlak seseorang bisa dilihat dari perbuatannya dan gerak-geraknya secara lahiriyah.

## 2. Dasar Akhlak

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Oleh karena itu dasar dan pembinaan akhlak ada dua, yaitu Al-

Qur'an dan Al-Hadits yang merupakan sumber utama dari agama islam itu sendiri. Segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakikatnya adalah untuk mencapai kebahagiaan, sedangkan kebahagiaan, menurut sistem akhlak yang islami dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah-Nya dengan cara menjalankan segala perintahNya, dan menjauhi segala laranganNya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Islam menganjurkan agar kita berakhlak positif dengan mencontoh perilaku Nabi SAW, karena dalam diri beliau terdapat suri teladan yang baik. Dasar akhlak Islam berdasarkan Al-Qur'an dan al-Hadits:

a) Al-Qur'an

Firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ الْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَذِكْرٍ

Terjemahan:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu teladan yang baik bagimu (rahmad) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dia banyak menyebut nama Allah SWT.” (QS. Al-Ahzab: 21)

Dalam surat Al-Qalam menjelaskan :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤١﴾

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, 1993, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Risalah Press, 670.

Terjemahan:

“Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>18</sup> (QS Al-Qalam:4)

b) Al-Hadits

Nabi Muhammad SAW sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah.

Banyak hadits yang menerangkan dan menunjukkan masalah akhlakul karimah. Rasulullah sendiri benar-benar memiliki akhlakul karimah sebagaimana yang diajarkan di dalam Al-Qur'an. Sabda Rasulullah :

حدثنا أبو الوليد الطيالسي وحفص بن عمر قالوا حدثنا ح وحدثنا ابن كثير أخبرنا شعبة عن القاسم بن أبي بزة عن عطاء الكيخاراني عن أم التزداء عن أبي التزداء عن النبي صلى الله عليه وسلم قال ما من شيء أنزل في الميزان من حسن الخلق أبو الوليد قال سمعت عطاء الكيخاراني قال أبو داود وهو عطاء بن يعقوب وهو خال إبراهيم بن نافع يقال كيخاراني وكوخاراني (سنن أبي داود ٤١٦٦)

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid Ath Thyalisi dan Hafsh bin Umar keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Ibnu Katsir berkata: telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari Al Qasim bin Abu Bazzah dari Atha Al Kaikharani dari Ummu Darda dari Abu Darda dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda:

"Tidak ada yang lebih berat dalam timbangan amal selain akhlak yang baik."

Abul Walid berkata: aku mendengar Atha' Al Kaikharani, Abu Daud berkata: "Ia adalah paman Ibrahim bin Nafi'. Ia juga dipanggil dengan nama Kaikharani dan Kaukharani."

### 3. Macam-Macam Akhlak

Penggolongan akhlak secara garis besar ada dua, yaitu : akhlak mahmudah artinya segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang

<sup>18</sup> Ibid, 960

terpuji) dan akhlak mazmumah artinya segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela.<sup>19</sup> Oleh karena itu sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin atau gambaran dari pada sifat atau kelakuan batin.

a. Akhlak Mahmudah

Adapun akhlak atau sifat-sifat mahmudah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli akhlak, antara lain:

- 1) *Al Amanah* = jujur, dapat dipercaya
- 2) *Al Alifah* = disenangi
- 3) *Al 'Afwu* = pemaaf
- 4) *Anisatun* = manis muka
- 5) *Al-Khoiru* = kebaikan, baik
- 6) *Al-Khusu'* = tekun sambil menundukkan diri
- 7) *Adh-Dhiyaafah* = menghormati tamu
- 8) *Al-Khufraan* = suka memberi maaf
- 9) *Al-Hayaa u* = malu memberi maaf
- 10) *Al-hilmu* = menahan diri dari berlaku maksiat

Dan lain sebagainya yang menunjukkan sifat terpuji

b. Akhlak Mazmumah

<sup>19</sup> Opcit A. Mustafa, 197

Adapun yang termasuk akhlak mazmummah antara lain :

- 1) *Anaaniah* = *egoistic*
- 2) *Al baghyu* = pelacur
- 3) *Al Bukhlu* = kikir
- 4) *Al Buhtaan* = berdusta
- 5) *Al Khiyaanah* = khianat
- 6) *Al Khamru* = peminum khamr
- 7) *Alh Dhuimu* = aniaya
- 8) *Al Jubun* = pengecut
- 9) *Al Jawaahisy* = dosa besar
- 10) *Al Chadab* = pemarkah

Dan lain sebagainya yang menunjukkan sifat-sifat tercela.

### C. Tinjauan tentang Remaja

#### 1. Makna dan Batas Masa Remaja

##### a. Makna Masa Remaja

Istilah remaja berasal dari bahasa Latin yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa, yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki dewasa dan dimana lingkungan dapat

sangat mempengaruhi arah pemikiran mereka terhadap kehidupan. Fenomena perubahan – perubahan psikofisik yang menonjol terjadi dalam masa remaja, baik dibandingkan masa-masa sebelumnya maupun sesudahnya.

b. Batas Masa Remaja

Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhirnya saat ia mencapai usia matang secara seksual menjadi matang dan berakhirnya saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, perubahan tentang tingkah laku, sikap dan nilai-nilai pada masa awal remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja. Dengan demikian secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, awal masa remaja dan akhir masa remaja.<sup>20</sup>

Terdapat keragaman dalam menetapkan batasan dan ukuran tentang kapan mulainya dan kapan berakhirnya masa remaja itu sebagaimana pendapat para ahli:<sup>21</sup>

1. L.C.T Bigot ahli psikologi berbangsa Belanda mengemukakan bahwa batas masa remaja menurutnya adalah antara 15-21 tahun
2. Elizabeth B. Hurlock membagi masa remaja antara 13-21 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13-17 tahun, dan remaja akhir 17-21 tahun
3. M.A Oriyatno yang membahas tentang kenakalan remaja menyebutkan bahwa batas usia remaja adalah 13-21 tahun

<sup>20</sup> Elizabeth B. Hurlock, 1980, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 206

<sup>21</sup> Andi Mappiare, 1982, *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 25

4. Winarno Surachmad setelah meninjau banyak literature luar negeri mengemukakan bahwa batas usia remaja antara 12-22 tahun.

## 2. Ciri-Ciri Remaja

Dalam perkembangan kepribadian seseorang maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak termasuk juga golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi fisik maupun psikisnya. Ditinjau dari segi tersebut, mereka masih tergolong kanak-kanak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat.<sup>22</sup>

Seperti halnya dengan periode yang penting selama rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya para ahli membagi masa remaja kedalam masa remaja awal dan masa remaja akhir.

### a. Ciri-ciri remaja awal

Manakala usia seseorang telah genap 13 tahun sampai 17 tahun, maka ia telah menginjak suatu masa kehidupan yang disebut masa remaja awal. Masa ini berakhir pada usia 17 tahun. Pada parohan masa remaja awal, terdapat gejala-gejala yang disebut gejala-gejala

<sup>22</sup> F. J Monks, 2001, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 258

“negative phase”. Pokok-pokok gejala negative phase adalah sebagai berikut.<sup>23</sup>

- 1) Keinginan untuk menyendiri
  - 2) Berkurang kemauan untuk bekerja
  - 3) Kurang koordinasi fungsi-fungsi tubuh
  - 4) Kejemuan dan kegelahan
  - 5) Pertentangan social
  - 6) Penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa
  - 7) Kepekaan perasaan
  - 8) Kurang percaya diri
  - 9) Mulai timbul minat pada lawan seks
  - 10) Kepekaan perasaan susila dan kesukaan berkhayal.
- b. Ciri-Ciri Remaja Akhir

Rentangan usia yang biasanya yang terjadi pada masa ini adalah 18-21 tahun. Dalam rentangan masa ini terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis yang telah dimulai sejak masa-masa sebelumnya. Arahnya adalah kesempurnaan kematangan. Pada akhir masa ini pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis dan social terus terjadi hingga masa dewasa awal.

Ciri-ciri pokok penting dalam masa ini dan dengan jelas membedakannya dengan remaja awal, mengenai pola-pola sikap, pola perasaan, pola pikir dan perilaku nampak. Diantara ciri-ciri khas tersebut adalah:

---

<sup>23</sup> Opcit Andi Mappiare, 31

1. Stabilitas mulai timbul dan meningkat
2. Ciri diri dan sikap pandangan yang lebih realistis
3. Menghadapi masalahnya secara lebih matang
4. Perasaan menjadi lebih tenang.

Ciri-ciri tersebut di atas sebenarnya merupakan harapan-harapan yang ada pada kalangan remaja. Oleh karena mereka masih belum mantap identitasnya, maka dengan sendirinya diperlukan panutan untuk membimbing mereka untuk cita-cita atau memenuhi harapan-harapan.

### 3. Problema Remaja

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Proses perkembangan tidak selalu berjalan dengan alur yang linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak factor yang menghambatnya. faktor-faktor penghambnat ini bias bersifat internal dan eksternal. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Masalah-masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan fisik dan psikomotorik
- b. Masalah-masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku social, moralitas, dan keagamaan

- c. Masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku aktif, konaktif dan kepribadian.

Hal-hal tersebut memang merupakan suatu gejala yang sering timbul pada kebanyakan remaja. diperlukan untuk mencegah efek negatifnya adalah suatu bimbingan. Bimbingan itupun seharusnya dilakukan secara persuasif, oleh karena periode keremajaan dihiasi oleh factor-faktor emosional yang sangat kuat. Tanpa adanya bimbingan yang benar, akan terjadi kesulitan pada hubungan dengan orangtua, sekolah dan seterusnya. Para remaja bisanya mengharapkan bimbingan itu datang dari orangtuanya sendiri, yang diharapkan menjadi tokoh panutan atau tokoh ideal baginya.

#### **D. Peran Orang tua dalam Membina Akhlak Remaja**

Seperti halnya anak-anak, para remaja masih membutuhkan orangtuanya, masih tergantung kepadanya, masih dipengaruhi oleh orangtuanya.<sup>24</sup> Pengalaman dicintai dan mencintai merupakan hal yang sangat esensial bagi pertumbuhan yang sehat. Adanya jaminan yang berkelanjutan dari pada kasih sayang orangtua merupakan modal kekayaan yang tidak ternilai harganya selama masih remaja. Kasih sayang orangtua dapat memberikan hal yang berharga bagi perkembangan para remaja, namun kasih sayang tersebut tidak dapat menyelesaikan semua masalah. Kasih sayang orangtua tidak melindungi anak-anak muda dari ketidakpuasannya atau kesalahan-kesalahan tentang penilaian atau pertimbangan-

---

<sup>24</sup> Dadang Sulaeman, 1995, *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Mandar Maju, 71

pertimbangan. Kasih sayang orangtua tidak dapat menghapuskan semua kelemahan sebagai akibat dari pada pergaulan di luar rumah dan tidak juga dapat menghilangkan prasangka-prasangka tertentu yang dimiliki anak. Kasih sayang orangtua tidak dapat menjamin akan melahirkan kondisi-kondisi yang baik di sekolah. Contoh-contoh pembinaan akhlak yang baik dapat menolong mereka, namun tidak menjamin untuk tidak memiliki teman yang buruk akhlaknya.

Remaja yang cukup mendapat kasih sayang orangtuanya, mungkin saja menjadi seseorang yang kesepian. Kondisi-kondisi didalam kebudayaan dan masyarakat akan memaksa seseorang untuk menyembunyikan dan menekan perasaan-perasaannya. Akibatnya orangtua yang sangat menyayangi anaknya, mungkin tidak menyadari perasaan-perasaan anaknya yang paling dalam. Kasih sayang orangtua mungkin dapat menghilangkan kesedihan atau rasa takut anak, atau dapat menyenangkan anak apabila ia sakit hati. Akan tetapi kasih sayang ini tidak dapat membedakan atau meredakan rasa sakit yang diderita anak. Tetapi orangtua tidak akan dapat meredakan dukacita anak, apabila mereka tidak mengetahui, bahwa anak mereka sedang menderita kesedihan.

Remaja yang tidak menerima kasih sayang orangtua sangatlah berat baginya dan berbahaya. Bila ia tidak menemukan pengganti orangtua yang dapat memberikan kasih sayang di luar rumah, maka ia akan menghadapi

kehidupan ini serba tidak menentu dan akan menderita sakit tanpa pertolongan orang lain.<sup>25</sup>



---

<sup>25</sup> Ibid, 78

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu sebuah riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori.<sup>26</sup>

#### B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah dan yang menjadi objek penelitian ini adalah Orang tua dan Remaja di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

#### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini Fokus Pada dua Hal:

1. Peranan Orangtua
2. Pembinaan Akhlak Remaja

#### D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan deskriptif fokus penelitian :

1. Orangtua yang dimaksud penulis adalah ayah dan ibu dalam suatu keluarga.

---

<sup>26</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabet, 2006), Hlm. 53

2. Pembinaan akhlak remaja yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, tingkah laku baik bagi remaja dan terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa deskriptif fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

#### **E. Sumber Data**

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

##### **1. Data Primer**

“Data Primer Menurut Sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung memberikan data pengumpulan data”.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan kuesioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden dimana yaitu orang tua.

##### **2. Data Sekunder**

“Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literature yang

---

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabet, 2006), hlm. 105

dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.<sup>28</sup>

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung *statement* data primer yaitu Bapak Kepala Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan.

Penelitian dan menguji, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi

##### **1. Pedoman Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan<sup>29</sup>. Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa

---

<sup>28</sup> Ibid, hlm 108

<sup>29</sup> P. Joko Subagiyo, *Metode dalam teori dan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm,63

yang akan disetidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian photo

Dalam menggunakan teknik observasi langsung maupun tidak langsung diharapkan menggunakan setiap alat indra untuk mendapatkan data yang lengkap.

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibunuhkan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara lisan jawab-sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan informan dengan menggunakan alat penduan wawancara.

### 3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, Peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlahu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dalam hal ini Peneliti menggunakan catatan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: riset lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan peneliti langsung turun ke lapangan guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>30</sup>.
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi<sup>31</sup>.
3. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian<sup>32</sup>.

### H. Teknik Analisis Data

Terdapat banyak model analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Prinsip pokok

<sup>30</sup> Nana Syaohdih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220

<sup>31</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 330

<sup>32</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kaulitatif Komunikasi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm 121.

metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Peneliti mengambil analisis data model miles dan huberman yakni dari dua langkah yaitu:

1. Analisis data kualitatif sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun hal ini bersifat sementara, dan berkembang setelah penelitian masuk dan selama dilapangan. Jadi, ibarat seseorang ingin mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu penelitian dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, bukan karakteristiknya.<sup>33</sup>

2. Analisis data kualitatif selama di Lapangan

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas

---

<sup>33</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet Ke-27, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.225

dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (data display), dan *conclusion drawing/verification* (Kesimpulan/verifikasi).<sup>34</sup>

a. Reduksi data

reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>35</sup>

b. Model data/ penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie card*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>36</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang lain sering digunakan untuk

<sup>34</sup> Ibid. Hlm 337.

<sup>35</sup> Ibid, hlm.338

<sup>36</sup> Ibid. Hlm.338

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>37</sup>

c. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>38</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

---

<sup>37</sup> Ibid,

<sup>38</sup> Ibid, hlm. 345

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Kondisi Desa

Desa Salulekbo merupakan Desa yang sangat tertinggal, yang mempunyai jarak 32 km dari ibu kota kecamatan Topoyo. Kondisi Desa adalah gambaran umum secara utuh yang memuat data tersendiri dan biasa didapatkan melalui survey, wawancara, Tanya jawab, diskusi serta pengamatan langsung. Data dasar keluarga menggambarkan situasi dan keadaan kependudukan yang dihimpun melalui pendataan oleh tim pemetaan potensi. Meskipun data yang diperoleh ada perbedaan itu sangat kecil karena hanya disebabkan ketika diadakan analisis data bersama tim, ada sebagian warga yang tidak bermukim di wilayah Salulekbo karena keluar daerah untuk mencari nafkah.

##### 2. Sejarah Desa

Desa Salulekbo adalah Desa yang sangat subur terletak di wilayah Kecamatan Topoyo dengan luas wilayah  $57.892 \text{ km}^2 = 30.000 \text{ Ha}$  Berjarak 32 Km Dari Ibu Kota Kecamatan dan 33 Km dari Ibu Kota Kabupaten. Desa Salulekbo adalah merupakan pemekaran Desa induk Tabolang yang merupakan dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut 25km. Desa Salulekbo dibawah pemerintahan yang merupakan pemekaran dari Desa Tabolang diharapkan dapat memajukan wilayahnya melalui partisipasi, kerjasama dan rasa kepedulian seluruh elemen masyarakat. Sehingga tercipta sebuah masyarakat yang sejahtera dan

mandiri. Asal mula nama Desa Salulekbo yang menurut sebagian tokoh masyarakat mempunyai arti *air yang mengalir bagai ombak air laut yang berwarna biru*, ketika Desa Salulekbo dinyatakan sebagai Desa Devinitif, wilayahnya terdiri dari 1 (satu) Dusun yaitu : Dusun salulekbo. Selanjutnya dengan luas wilayah dan jumlah penduduk yang begitu banyak akhirnya berkembang hingga sekarang mencapai 10 (sepuluh) Dusun. Sejak berdirinya sampai sekarang, masyarakat Desa Salulekbo mewujudkan rasa syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan mendukung sepenuhnya program-program Pemerintah, terbukti dalam melaksanakan program Pemerintah Desa Salulekbo berbatasan dengan :

- Utara : Desa Tasokko
- Barat : Desa Tabolang dan Desa Kambunong,
- Selatan: Desa BatuParigi,
- Timur : Sulawesi Tengah dan Palopo Utara.

### 2.1 Kronologis Kepemimpinan di Desa Salulekbo

Desa Salulekbo mulai berdiri pada tahun 2009 dengan berbagai sejarah kepemimpinan. Urutan petinggi Desa Salulekbo sebagai berikut :

Tabel 1

## Daftar Nama – Nama Kepala Desa Salulekbo

NO	NAMA KEPALA DESA	PERIODE	KET
1	Muhammad Yamin		Dipilih Secara Difinitip
2	Umar H	2010-2016	Dipilih Secara Demokrasi
3	Sutoyo	2017	Plt
4	Agustinus Rukka	2018 – 2023	Dipilih Secara Demokrasi

Sumber data : Kantor Desa Salulekbo

## 2.2 Demografi

Desa Salulekbo berada di Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju tengah, Provinsi Sulawesi Barat.

Luas Desa Salulekbo : 57.892 km<sup>2</sup> 30.000 ha

Tanah Sawah : 157. Ha Tanah

Pemukiman : 70 Ha

Kakao : 458 Ha

Tabel 2

## Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki – laki	2.054
2	Perempuan	1.868
	<b>Jumlah</b>	<b>3.922</b>

Sumber data : Kantor Desa Salulekbo

Tabel 3

## Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia

No	Kelompok Usia	L	P	Jumlah
1	0 – 4	118	100	218
2	5 – 9	165	160	325
3	10 – 14	232	216	448
4	15 – 19	220	201	421
5	20 – 24	213	217	430
6	25 – 29	110	140	250
7	30 – 34	240	234	474
8	35 – 39	170	130	300
9	40 – 44	150	58	208
10	45 – 49	133	120	253
11	50 – 54	110	120	230
12	55 – 59	103	97	200
13	60 UP	90	75	165
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.054</b>	<b>1.868</b>	<b>3.922</b>

Sumber data : Kantor Desa Salulekbo

## A. Batas Wilayah :

Sebelah Utara : Desa Tasokko Kecamatan Karossa

Sebelah Timur : Sulawesi Tengah dan Palopo Utara

Sebelah Selatan : Desa Batu Parigi

Sebelah Barat : Desa Tabolang dan Desa Kambunong

### B. Penduduk Desa Salulekbo :

JumlahPenduduk	: 3.922 jiwa
JumlahPenduduk Perempuan	: 1.868 jiwa
JumlahPenduduk Laki-laki	: 2.054 jiwa
Jumlah KK	: 903 KK

### C. Keadaan Iklim

Di Desa Salulekbo ada 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Sehingga sangat berpengaruh pada hasil perkebunan Kakao sebagai salah satu wilayah sentra produksi Kakao di Kabupaten Mamuju Tengah.

Curah Hujan	: 2000 Mm
Jumlah Bulan Hujan	: 5 Bln
Kelembapan	: 20 %
Suhu rata-rata	: 30 °C
Ketinggian	: 700-800 m

### D. Orbitasi

Jarak ke Ibu Kota Kecamatan	: 32 Km
Jarak ke Ibu Kota Kabupaten	: 33 Km
Jarak ke Ibu Kota Provinsi	: 165 Km

### E. Kesuburan Tanah

Warna Tanah	: Hitam
Kemiringan Tanah	: 30° - 40°

## 2.3 Keadaansosial

Secara Sosial keadaan Desa Salulekbo dilihat dari beberapa bidang yaitu:

### 2.3.1. Bidang keagamaan

Penduduk desa Salulekbo menganut agama Islam dan Kristen dan ada juga agama Hindu dan kepercayaan lain. Bidang Kebudayaan Penduduk desa Salulekbo terdiri dari suku Bugis, Makassar, Mamasa, Mambri, Pattae, Mandar, Toraja. Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa daerah Bugis, Toraja, Makassar dan Bahasa Indonesia.

**Tabel 4**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2.432
2	Kristen	1.405
3	Hindu	85
	<b>Jumlah</b>	<b>3.922</b>

Sumber data : Kantor Desa Salulekbo

### 2.3.2. Bidang Pendidikan

Untuk tingkat pendidikan di desa Salulekbo masih dibawah standar dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat masih kurang disamping sarana pendidikan yang sangat minim dan tenaga pendidik yang kurang. Juga sangat dipengaruhi oleh Faktor Ekonomi Keluarga.

Tabel 5

## Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	750
2	SLTP	300
3	SLTA	238
4	S.I / Diploma	17
	<b>Jumlah</b>	<b>1.255</b>

Sumber data : Kantor Desa Salulekbo

## 2.4. Keadaan Ekonomi

Tabel 6

## Mata Pencabarian Penduduk Desa Salulekbo yaitu :

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pns/Tni/Polri	4
2	Pens. Pns/Tni/Polri	4
3	Bidan Desa	6
4	Tenaga Kesehatan	4
5	Karyawan Swasta	10
6	Buruh Tani	95
7	Buruh Migran	-
8	Petani	569
9	Industri Rumah Tangga	3
10	Pedagang	24
11	Pedagang Keliling	17
12	Peternak	-
13	Perikanan	13

14	Guru Honorer	15
15	Pengrajin Kayu	11

Sumber data : Kantor Desa Salulekbo

Tabel 7

Jenis usaha yang ada di Desa Salulekbo adalah :

Peternakan	Pertanian/ Perkebunan	Ketrampilan
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Budidaya ikan</li> <li>- Peternak Sapi</li> <li>- Peternak kambing</li> <li>- Peternak babi</li> <li>- Peternak ayam kampung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanaman Padi</li> <li>- Tanaman pala wija</li> <li>- Kebun Kelapa</li> <li>- Kebun Pisang</li> <li>- Kebun jagung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerajinan perabot</li> <li>- Pembuatan kusen</li> <li>- Penyewaan turbin</li> <li>- Pembuatan Batako</li> <li>- Pembuatan gula merah</li> </ul>

Sumber data : Kantor Desa Salulekbo

Tabel 8  
Tempat Usaha

NO	Tempat Usaha	Jumlah
1	Jual hasil Bumi	6 Unit
2	Warung	5 Unit
3	Toko Klontong	23 Unit
4	Bengkel Motor	4 Unit
5	Bengkel Sepeda	-
6	Toko Obat Pertanian	8 Unit
7	Angkutan dompeng	12 Unit
8	Matrial	3 Unit

### 3. Kondisi Pemerintahan

Desa Salulekbo menganut system Kelembagaan Pemerintahan Desa Demokrasi yang berasaskan Pancasila dan UUD 1945.

**Tabel 9**  
**Pembagian Wilayah Desa**

Desa Salulekbo terbagi atas 10 wilayah dusun 30 RT dan 0 RW yaitu :

No	Nama Dusun	Rt/Rw
1	Dusun Mambi	3
2	Dusun Karomana	4
3	Dusun Salulekbo	4
4	Dusun Persemaian	3
5	Dusun Mario Pulana	4
6	Dusun BT. Papan	2
7	Dusun Safu Nosu	1
8	Dusun BT. Tangga	3
9	Dusun BT. Dinding	3
10	Dusun Buntiti	3

Sumber data : Kantor Desa Salulekbo

#### 3.2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Salulekbo

- a) Kepala Desa : Agustinus Rukka
- b) Sekretaris Desa : Zaipul Azis
- c) Kaur Umum & TU : Hengky
- d) Kaur Keuangan : Sugeng Hariono
- e) Kaur Perencanaan : Bongga K

- f) Kasi Pemerintahan : Muhtar
- g) Kasi Kesra : Abi Abdul Razak
- h) Kasi Pelayanan : Amir
- i) Staf : Andi Alfandi
- j) Staf : Brigita.S

#### **Kepala Dusun**

- a) Kadus Mambi : Nur Hasan
- b) Kadus Karomana : Irsak
- c) Kadus Salulekbo : Muh. Ibrahim Nur
- d) Kadus Persemaian : Sappe Massa
- e) Kadus Mario Pulana : Haeruddin
- f) Kadus Batu Papan : Markus Rapan
- g) Kadus Salu Nusu : Petrus Pirri
- h) Kadus Batu Tangnga : Robert
- i) Kadus Batu Dinding : Agustinus Abe
- j) Kadus Buntiti : M. Yusuf

Sumber data : Kantor Desa Salulekbo

### **B. Gambaran Akhlak Remaja di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah**

Akhlak merupakan sesuatu yang bertumbuh atau berkembang dari pengalaman-pengalaman yang manusia alami sejak lahir. Akhlak juga merupakan bekal bagi individu untuk bisa berkiprah di tengah-tengah masyarakatnya dengan

baik dan tetap berpegang pada nilai-nilai akhlak terpuji yang sudah digariskan oleh ajaran Islam yang tidak boleh ditinggalkan.

Kondisi akhlak remaja Salulekbo yang melebihi batas pergaulan dimasa remaja awal seperti, balap liar, merokok, pacaran, yang membuat pertumbuhan mereka sangatlah tidak baik. Lingkungan remaja di desa Salulekbo pun masih dibidang kurang baik, banyak anak remaja yang nongkrong disetiap jalan, mereka tidak bisa mengemban tanggung jawab sosial nanti karena dimasa muda mereka sangatlah tidak baik. Banyak yang bekerja diusia dini yang akan mengakibatkan mereka akan tertinggal teknologi dimasa depan. Dan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga perkembangan mereka tidak baik, banyak remaja awal yang mengikuti perilaku yang negatif, sehingga pola pikir anak berubah dengan pesat, terlihat dengan perilaku yang negatif. Dan banyak remaja yang mengikuti balap liar. Masyarakat disana juga sangat lah terganggu dengan adanya remaja yang berperilaku negatif, karena akan mempengaruhi remaja yang lainnya. Berpengaruh pada pendidikan remaja sehingga disana banyak remaja yang kurang minat untuk bersekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan tokoh masyarakat atas nama Muh. Ibrahim Nur mengatakan bahwa :

“Kondisi remaja sangat memperhatikan disebabkan karena mereka banyak terlibat balapan liar, pacaran, merokok, nongkrong di pinggir jalan, suka mabuk dan ini sangat meresahkan kita sebagai tokoh masyarakat, anak-anak cango-cango`o kah selalu buat onar”<sup>39</sup>

Kualitas pendidikan sejalan dengan kualitas akhlak anak, Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu keharusan bagi seluruh manusia, setiap manusia berhak

---

<sup>39</sup>Muh. Ibrahim Nur, Kepala dusun, *Wawancara*, Lokasi dirumah beliau, Senin, 13 Januari 2020.

mendapatkan atau memperoleh pendidikan, baik secara formal, maupun non formal. Sehingga ia akan memiliki mental, akhlak, moral dan fisik yang kuat serta menjadi manusia yang berbudaya tinggi dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat. Namun banyaknya remaja putus sekolah di Kecamatan topoyo desa salulekbo mengakibatkan buruknya akhlak siswa di desa salulekbo. Sebagaimana hasil wawancara dengan Asrianti orangtua anak mengatakan bahwa :

“Faktor utama membuat anak tidak mau sekolah karena dirinya sendiri karena mungkin dasar anaknya memang yang otaknya buntu, tidak ada semangatnya mau sekolah, kurang pede, dan pengaruh teman yang suka mengajak buat yang buruk-buruk”<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut faktor-faktor yang mempengaruhi remaja putus sekolah berasal dari dalam diri anak/remaja itu sendiri, seperti kemalasan ketidak mampuan diri, kurangnya minat anak untuk sekolah, kurangnya percaya diri, kecerdasan, emosi ataupun perilaku anak tersebut dalam kesehariannya. Dengan kata lain faktor internal merupakan tingkah laku remaja yang berupa reaksi yang salah atau irasional dari proses belajar, yang terwujud dari ketidak mampuan remaja untuk beradaptasi lingkungan sekitar.

Keberadaan lembaga pendidikan islam di suatu daerah diharapkan mampu menjadi pelopor teladan terhadap akhlak dan akhlak remaja agar mampu mencontohkan segala akhlak rasulullah SAW, Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud dari mencapai akhlak yang sempurna yaitu dapat digambarkan pada

<sup>40</sup>Asrianti, Orangtua remaja, *Wawancara*. Lokasi dirumah beliau, Senin, 13 Januari 2020.

terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, ta'at menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

Adapun yang disebut dengan terciptanya pribadi muslim yang baik, taqwa, taat menjalankan ibadah, seperti berakhlak mulia ialah seperti suri tauladan yang dicontohkan pada pribadi Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Asrianti mengatakan bahwa :

"Ada ji pesantren sini dek tapi belum bisa mempengaruhi mayoritas remaja untuk menjadi lebih baik, itumi satu-satunya harapan ta pasantren supaya bisa memberikan dampak baik terhadap perubahan akhlak remaja"<sup>41</sup>

Remaja yang terlibat dalam pendidikan islam seperti pasantren kurang mampu menjadi patron bagi mayoritas remaja di desa Salulekbo sehingga keberadaan pasantren dampaknya belum terlalu dirasakan oleh masyarakat karena keberadaan remaja yang berakhlak buruk lebih dominan di rasakan oleh masyarakat.

Dalam fungsi kemasyarakatan pondok pesantren masih diperlukan pengembangan dan pembinaan, terutama mengenai:

- 1) Fungsi penyebaran agama (dakwah)
- 2) Fungsi sebagai komunikator pembangunan
- 3) Fungsi pemeliharaan nilai-nilai kemasyarakatan yang masih diperlukan.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Asrianti, Orangtua remaja, *Wawancara...*

<sup>42</sup> Ayu, Bumi. 2007 Peran dan Fungsi Pondok Pasantren, di kutip dari pendapat Ahmad Rivauzi, *Pendidikan berbasis spiritual* (Jakarta: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran) h. 76

Peran pondok pasantren dalam masyarakat sangatlah diperlukan dalam melakukan fungsi penyebaran nilai-nilai agama dan pemeliharaan nilai-nilai yang harus di kembangkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan bpk. Akhirul Gusti anhar selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah PP Husnayain 03 Salulekbo mengatakan bahwa:

“Kami senantiasa menciptakan program-program pengajaran yang mampu mencerdaskan kemampuan peserta didik, mulai pemahaman Al-quran hadist, kemampuan bahasa, penekanan moral dan akhlak dan terkhusus bulan suci ramadhan siswa diwajibkan untuk melakukan ceramah amaliah Ramadhan”<sup>43</sup>

Jadi secara umum akhlak remaja Salulekbo yang melebihi batas pergaulan dimasa remaja seperti, balap liar, merokok, pacaran, yang membuat pertumbuhan mereka sangatlah tidak baik. Lingkungan didesa Salulekbo masih dibilang kurang baik, banyak anak remaja yang nongkrong disetiap jalan, mereka tidak bisa mengemban tanggung jawab sosial nanti karena dimasa muda mereka sangatlah tidak baik. Olehnya itu keberadaan pondok pasantren diharapkan mampu menjadi tonggak perubahan kepada masyarakat khususnya melakukan fungsi dakwah terhadap masyarakat sehingga mampu membawa perubahan sosial.

### **C. Faktor – faktor yang menghambat orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah**

#### **1. Faktor Pengetahuan Orang Tua Tentang Ajaran Agama Islam**

Menurut Kahar Mansyur membina akhlak dan moral bahwa Orang tua merupakan Pembina pribadi yang pertama bagi anak, maka sepatutnya ia memiliki kepribadian yang baik dan berkahlak yang bagus. Minimnya pengetahuan orang

<sup>43</sup>Akhirul Gusti anhar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah PP Husnayain 03 Salulekbo, *Wawancara*, Lokasi Pondok Pasantren, Selasa, 14 Januari 2020.

tua akan ajaran agama Islam maka proses binaan akhlak yang dilakukan orang tua tidak maksimal karena tidak ada apa yang akan di ajarkan dan di sampaikan kepada anak-anaknya.<sup>44</sup>

Mendidik dan membina Akhlak anak merupakan peran orang tua. Orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan Akhlak dan kepribadian anak. Kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua akan diikuti oleh anak. Karena pendidikan terhadap anak dimulai sejak anak masih berada di dalam kandungan. Olehnya itu pengetahuan orangtua terhadap pentingnya mendidik anak harus menjadi perhatian serius, sebagaimana wawancara dengan bpk. Agustinus mengatakan bahwa :

“Seperti pada umumnya mendidik anak dan membentuk akhlaknya dengan mengingatkan sholat, belajar dan pembiasaan baik lainnya kebanyakan orangtua tidak paham dan tidak mau mengajarkan agama kepada anaknya jadi anak-anak yang orangtuanya seperti itu suka buat onar mu”<sup>45</sup>

Kebiasaan anak dan orangtua yang jauh dari agama cenderung menjadi penyebab rusaknya akhlak anak sehingga anak tidak memiliki tempat untuk dijadikan patron dalam bertingkah laku. Sebagaimana wawancara dengan ibu Nirmala mengatakan bahwa :

“Orangtua harusnya mendidik anak-anaknya masing-masing. Kalau orangtua tidak punya bekal agama, sama siapa mi anak ta mau belajar tentang agama, saya anak ku selalu ku kasih contoh shalat tepat waktu, kadang juga mengaji yang paling penting itu didik akhlaknya berperilaku jujur”<sup>46</sup>

<sup>44</sup>Kahar Mansyur, *Membina Moral Dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 41

<sup>45</sup> Agustinus Rukka, Selaku kepala Desa, *Wawancara*, Lokasi Pondok Pasantren, senin, 13 Januari 2020.

<sup>46</sup> Nirmala, Selaku orangtua, *Wawancara*, Lokasi dirumah beliau, senin, 14 Januari 2020

Berdasarkan wawancara tersebut cara mendidik dan membina akhlak anak yaitu dengan mebiasakan diri melakukan hal-hal yang baik seperti mengaji, shalat, memperdengarkan lantunan ayat suci Al-Quran, bertutur kata yang baik, bergaul dengan cara yang baik dan mengedepankan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan. Hal semacam itu pula yang nampak pada peran orang tua yang satu dengan yang lainnya terhadap anaknya sudah tentu berbeda-beda. Hal ini dilatar belakangi masalah pendidikan orang tua yang berbeda-beda maupun pekerjaannya.

## 2. Faktor Lingkungan Pergaulan

Pergaulan sekarang sangat memprihatinkan apalagi ditambah canggihnya teknologi, pergaulan menyimpang yang dilakukan anak-anak hingga remaja sangat banyak terjadi. Orangtua harus bisa membatasi pergaulan anak-anaknya lebih-lebih di zaman sekarang lingkungan yang lemah dalam masalah akhlak yang baik. Sebagaimana wawancara dengan bpk syahrul mengatakan bahwa

“Karena di zaman sekarang pergaulan sangat bebas banyak anak dibawah umur yang sudah melakukan tindakan yang tidak sepatutnya dilakukan seumuranya, contohnya merokok, mencoba miras, sex bebas, narkoba, kewarnet membuka situs porno dan lainnya jadi saya itu ku batasi anak ku keluar bergaul dengan orang yang baik-baik saja”<sup>47</sup>

Hal ini senada yang dikatakan oleh Bpk. Firman mengatakan bahwa:

“Pergaulan anak-anak sekarang sudah kelewatan, banyak terlibat balapan liar, merokok, minum ballo, bahkan narkoba jadi saya selalu ku Tanya kalau ada mau nah pergi wi anak ku, terlebih lagi sama siapa bergaul ku tekankan memang dari awal waktu masih kecil”<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Syahrul, Selaku orangtua, *Wawancara*, Lokasi dirumah beliau, senin, 13 Januari 2020

<sup>48</sup> Firman, Selaku orangtua, *Wawancara*, Lokasi dirumah beliau, senin, 13 Januari 2020

Pergaulan di lingkungan yang kurang baik dapat berdampak pula terhadap akhlak anak. Jadi para orangtua selalu mengingatkan dan membatasi pergaulan anak agar tidak terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik, oleh sebab itu orangtua hendaknya memberikan batasan kepada anaknya dalam bergaul.

### 3. Faktor Keterbatasan Waktu Bersama Anak

Pola asuh orang tua sangat penting untuk keberhasilan dalam pembentukan akhlak anak-anaknya. Pasti setiap orang tua membunyai cara dan pola masing-masing untuk di terapkan pada anak. Orang tua hendaknya memberikan perhatian penuh terhadap pembinaan anaknya agar anak-anaknya tidak terlibat dalam pergaulan bebas serta mampu menanamkan akhlak yang baik terhadap anak. Sebagaimana wawancara dengan bpk. Muh. Ibrahim nur mengatakan

“Anak yang nakal itu biasanya karena kurang perhatian dari kedua orangtuanya, ada orangtua sibuk di dagang, sawah suka keluar kota urusan kerjaan jadi anak terbengkala dan tidak terurus”<sup>49</sup>

Dalam hal membentuk anak yang berakhlak, Orang tua perlu melakukan pembinaan ekstra dengan memberikan pendidikan di lingkup keluarganya, orang tua melakukan diskusi tentang perilaku anak. Dengan bermusyawarah orang tua banyak mendapatkan masukan-masukan dari berbagai pihak mengenai pembinaan akhlak anak, sehingga orang tua tidak mendapatkan kesulitan dalam membina akhlak anak dan anak tumbuh menjadi dewasa sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana wawancara dengan ibu nirmala mengatakan bahwa :

---

<sup>49</sup>Muh. Ibrahim Nur. Selaku kepala dusun, *Wawancara*. Lokasi kantor desa, senin, 13 Januari 2020.

"Kita ini orangtua harus senantiasa bermusyawarah dan menjadi tempat curhat dari setiap permasalahan anak, kalau anak kita sudah terbuka maka gampang untuk memberikan saran dan masukan kepada anak kita, olehnya itu kita harus senantiasa ada ketika anak membutuhkan kehadiran kita. Dengan begitu anak akan merasakan kasih sayang orangtua"<sup>50</sup>

Dengan adanya perhatian dan kasih sayang orangtua maka akan berdampak kepada proses tingkah laku seorang anak, sebagaimana wawancara dari bpk. Agustinus mengatakan bahwa :

"Saya selaku orang tua selalu berusaha terutama pada saat bersama anak-anak di rumah dengan selalu memberikan nasehat kepada mereka bila mana menurut saya apa yang mereka lakukan kurang baik menurut saya, itupun kalau mereka melakukan hal itu masih pertama atau kedua kalinya namun apa bila sudah saya tegur dan nasehati masih mereka melakukan hal yang menurut saya salah maka walaupun anak saya sendiri akan saya hukum, dan hukuman yang saya lakukan bermacam-macam bahkan ada kalanya saya pukul"<sup>51</sup>

Hasil wawancara tersebut tentang faktor penghambat bagi orang tua dalam membina ahlakul karimah generasi muda di Salulekbo erat sekali mengalami kendala yaitu, karena orang tua jarang tinggal dirumah untuk menemani shalat berjamaah, membiasakan menuntun membaca Al-Quran dan menonton sehingga juga berpengaruh kepada kepribadian anak.

Berdasarkan wawancara tersebut hambatan dalam pembinaan akhlak remaja erat sekali kaitannya dengan kualitas pengetahuan orangtua itu sendiri, baik dari segi pengetahuan agamanya maupun pengetahuannya dalam melakukan proses pembinaan kepada anak disisi lain perhatian orangtua juga berdampak terhadap kondisi pergaulan remaja.

<sup>50</sup> Nirmala, Selaku orangtua, *Wawancara*.

<sup>51</sup> Agustinus Rukka, Selaku kepala Desa, *Wawancara*, Lokasi Pondok Pasantren, senin, 13 Januari 2020

#### **D. Peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah**

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara dengan informan terkait dengan peran orangtua dalam membina akhlak anak di desa salulekbo. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama, dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari, dikatakan pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang untuk yang pertama kalinya, dari orang tuanyalah anak pertama kali mengenal dunia, mengenal dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup.

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu Bagaimanakah peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, penelitian ini hanya membahas tentang pembinaan akhlak anak shaleh yang dilakukan oleh orangtua di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Karena akhlak anak shaleh berkaitan erat dengan pribadi dan akhlak seorang anak yang mengikuti ajaran dan nilai-nilai agama.

Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak shaleh anak-anak mereka, peneliti melakukan wawancara terhadap keluarga atau orang tua yang memiliki pola hidup modern yang berkedudukan di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah dalam hal ini tokoh

masyarakat. Hasil wawancara dengan orang tua dalam membina akhlak anak shaleh terhadap anak-anaknya, dapat dilihat dalam rincian sebagai berikut:

### 1. Memberikan Teladan

Orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Akhlak yang dimiliki orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang secara tidak langsung dapat masuk kedalam pribadi anak. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama.

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. Pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orang tua oleh karena itu apabila orang tua hendak mengajarkan tentang makna kecerdasan spiritual pada anak, maka orang tua seharusnya sudah memiliki kecerdasan spiritual juga.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam memberikan teladan, mayoritas orang tua dari tokoh masyarakat memberikan keteladanan melaksanakan ibadah, sebagaimana wawancara dengan Agustinus Rukka selaku kepala desa mengatakan bahwa :

“Saya selalu memberi teladan bagi anak-anak saya. Misalnya dalam hal sholat atau membaca Al-Qur’an. Hal itu mulai saya lakukan dari anak saya kecil, kurang lebih umur 3 tahun”<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Agustinus Rukka, Selaku kepala Desa, *Wawancara*, Lokasi Pondok Pasantren, senin, 13 Januari 2020.

Peran pak Agustinus disini, teladan yang beliau berikan adalah disiplin atau tepat waktu dalam mengerjakan sholat lima waktu, mengajaknya sholat berjamaah di masjid, dan mengajarkan serta menganjurkan anak membaca Al-Qur'an sehabis maghrib. Selain itu, dapat diketahui bahwa orang tua di desa Salulekbo senantiasa memberikan teladan untuk membentuk perilaku sabar, tabah dan jujur, seperti pada wawancara dengan ibu Asrianti selaku orang tua yang anaknya sekolah di pasantren, mengatakan bahwa

“Dengan memberikan contoh dampak yang timbul dari bersabar, tabah kepada anak, melarang anak berbohong dalam segala hal karna tidak baik maka anak di perintah untuk selalu jujur pada orang tua karena itu akan berdampak baik untuk kehidupan mereka”<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Asrianti tersebut, dapat diketahui bahwa pada keluarga desa Salulekbo, orang tua juga memiliki peran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak melalui keteladanan. Keteladanan yang ibu Asrianti berikan disini berupa kejujuran. Beliau selalu mengajarkan berkata jujur dalam berbagai hal. Juga beliau mengajarkan kesabaran dalam menghadapi masalah.

Wawancara tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 17 januari 2020 pada keluarga Ibu asrianti , dimana setiap hari ibu Asrianti menyempatkan diri untuk selalu melaksanakan ibadah, terutama dalam sholat 5 waktu dan selalu berusaha melaksanakannya berjamaah di masjid. Ibu Asrianti berusaha untuk memberikan contoh kepada anak-anaknya untuk tidak

---

<sup>53</sup>Asrianti, Orangtua remaja, *Wawancara...*

meninggalkan ibadah sholat meskipun sibuk dalam melakukan aktifitas-aktifitasnya.

Hal tersebut juga ditunjukkan pada keluarga Bpk. Agustinus, dari wawancara sebagai berikut:

“Dengan membentuk akhlak anak menjadi lebih baik, kemudian membimbing anak supaya lebih sopan santun terhadap yang lain juga, kesadaran anak untuk mengubah pola berfikir dan pola hidupnya ke yang lebih baik”<sup>54</sup>

Dalam pembentukan akhlak melalui keteladanan ini, bapak membimbing anak agar memiliki sopan santun terhadap yang lain. Yang beliau ajarkan salah satunya adalah berbicara lemah lembut terhadap orang lain, mencium tangan orang tua ketika ijin pergi, salam ketika masuk rumah.

## **2. Mendidik dan Membina Akhlak Anak**

Peran orang tua dalam mendidik dan membina akhlak anak, akan berpengaruh terhadap akhlak anak. Akhlak yang dimiliki orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang secara tidak langsung dapat masuk ke dalam pribadi anak. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama.

Para orang tua hendaknya memperhatikan anak dari segi Muraqabah pada Allah SWT, yakni dengan menjadikan anak merasa bahwa Allah Swt selamanya mendengar bisikan dan pembicaraannya, melihat setiap gerak-geriknya serta mengetahui apa yang dirahasiakan dan disembunyikan.

---

<sup>54</sup>Agustinus Rukka, Selaku kepala Desa. *Wawancara*.

Hasil wawancara berikut menunjukkan peran orang tua pada keluarga di desa Salulekbo, dalam memberikan pendidikan Islam untuk membina akhlak shaleh anak.

Wawancara pada beberapa keluarga mengenai peran orangtua untuk mendidik dan membina akhlak anak agar menjadi anak shaleh sebagaimana wawancara dengan ibu Nirmala salah satu orangtua profesi Guru sekolah dasar menyatakan bahwa :

“Saya menyuruh anak untuk belajar ke ust. Agar dapat lebih dibimbing dalam belajar tentang Al-Qur’an dan hadits nabi serta ilmu fiqh. Karena saya sendiri belum terlalu menguasai ilmu agama.”<sup>55</sup>

Peran ibu nirmala disini nampak pada anjuran belajar agama pada ustadz, juga sebagai fasilitator dan motivator. Fasilitator disini berupa pemenuhan peralatan yang di butuhkan, juga kemudahan transportasi. Meskipun beliau sendiri belum terlalu menguasai ilmu agama, tetapi beliau selalu menelaah pelajaran yang anaknya dapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa peran orangtua dalam memberikan Pendidikan Islam untuk membina akhlak shaleh pada anak di Desa Salulekbo, orangtua lebih cenderung menyerakan pendidikan islam anak-anak mereka pada guru agama di sekolah, ustadz, atau tokoh agama.

Dalam pembentukan rohani, pendidikan agama memerlukan usaha dari orang tua (pendidik) untuk memudahkan dalam pelaksanaannya. Dan dalam menghadapi anak usaha itu sendiri dilakukan dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan. Dalam pembinaan itu dilaksanakan secara terus menerus tidak

<sup>55</sup>Nirmala, Selaku orangtua, *Wawancara*. Lokasi rumah beliau, senin, 13 Januari 2020.

langsung sekaligus melainkan melalui proses. Maka, dengan adanya ketekunan, keikhlasan, benar-benar penuh perhatian dengan penuh tanggung jawab maka kesempurnaan rohani tersebut akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

### 3. Membentuk Kebiasaan Akhlak yang Baik

Orang tua tentu mengasuh anak hanya dengan memberi teladan saja tidak cukup untuk mempengaruhi anak menjadi orang yang baik dan penyayang. Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda. Beberapa anak merespon positif apa yang merekalihat dan mereka mencoba menirunya.

Peran orang tuadalam membentuk kebiasaan akhlak yang baik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak di keluarga modern ditunjukkan dari cara orang tua dalam menasehati anak-anak mereka.

Berikut wawancara dengan beberapa orangtua sebagai berikut

Ibu syahriah selaku orangtua :

“Biasanya jika anak ada masalah pasti cerita kepada saya. Pada saat itulah saya selalu memberinya saran agar tetap sabar dan tabah terhadap yang sedang ditimpanya”<sup>56</sup>

Bapak syahril selaku orangtua :

“Dengan memberikan contoh dampak yang timbul dari bersabar, tabah kepada anak, melarang anak berbohong dalam segala hal karna tidak baik maka anak di perintahkan untuk selalu jujur pada orang tua karena itu akan berdampak baik untuk kehidupan mereka”<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa selain memberikan keteladanan dan motivasi, orang tua pada keluarga modern juga memberikan kasih sayang terhadap anak-anaknya meskipun mereka memiliki aktifitas yang

<sup>56</sup>Syahriah, Selaku orangtua, *Wawancara*, Lokasi dirumah beliau, senin, 13 Januari 2020.

<sup>57</sup>Syahril, Selaku Orangtua, *Wawancara*, Lokasi rumah beliau, senin, 13 Januari 2020.

padat. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa di keluarga ibu Syahriah, selalu mementingkan kebersamaan, seperti menyediakan waktu untuk makan malam bersama, pergi jalan-jalan bersama, mengaji bersama, serta saling mendengarkan keluh kesah masing-masing anggota keluarga.

Menurut ibu syahriah mendidik anak haruslah dengan cara yang baik, penuh kasih sayang, kelembutan dan ketulusan agar apa yang hendak diajarkan kepada anak akan diterima dan dipraktekkan dalam keseharian anak. Jika anak dididik dengan cara yang tidak baik seperti dengan kemarahan, maka anak tidak akan menerima dan melakukan apa yang diajarkan dalam kesehariannya. Bahkan akan mengakibatkan anak tersebut melawan dan melakukan hal-hal yang buruk di luar rumah.

Sedangkan pada keluarga Bapak syahril Menurutnya, anak harus diperhatikan, dijaga dan diawasi setiap harinya. Apabila anak lepas dari pengawasan orang tua, maka anak akan mudah mengikuti hal-hal yang baru yang anak dapatkan di luar rumah baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Untuk mencegah anak mengikuti hal-hal yang buruk ketika berada di luar rumah, maka anak harus ditanamkan pemahaman nilai-nilai kebajikan (agama) di dalam dirinya.

#### **4. Peran Orang tua Sebagai Pengawas**

Peran orang tua menurut Sunaryo mengatakan orang tua sebagai pengawas adalah dimana orang tua mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara efektif baik itu dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam lingkungan masyarakat, karena pertumbuhan dan perkembangan anak di pengaruhi lingkungan

tempat anak tersebut berada.<sup>58</sup> Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Firman selaku orang tua. Beliau mengetakan bahwa :

“kita ini orang tua harus masing-masing mengawasi anak-anaknya dalam melakukan kegiatan baik di rumah maupun saat anak saya bermain bersama temannya, dalam melaksanakan sholat duha, zhuhur dan tadarusan. Biar anak saya terbiasa melaksanakannya semua dan menjadi anak yang baik kedepannya, menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan bernegara”<sup>59</sup>

Sebagaimana yang dikatakan ibu syariah :

“saya dek selalu ku awasi anak ku saina siapa dia jalan, kemana jalan kalau bukan ji hal-hal penting saya larang ki keluar”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara di atas yang dilakukan kepada pihak orang tua semua pernyataan hampir sama dan biala kita melihat lebi jelas peran yang dilakukan pihak orang tua Di Desa Sahlekbo bahwa orang tua telah berusaha dalam Pendidikan Akhlak anak dengan cara pendekatan terhadap anak seperti memberikan nasehat kepada anak, menyuruh anak untuk beribadah kepada Allah SWT, memberikan contoh dan teladan yang baik pada anak, dan bahkan memberikan peringatan dengan hukuman.

<sup>58</sup>Sunaryo, Sosiologi Konsep Keluarga, (Jakarta: Bumi Medika, 2014), hlm. 68

<sup>59</sup>Firman, Selaku orangtua, *Wawancara*, Lokasi dirumah beliau, senin, 13 Januari 2020.

<sup>60</sup>Syahriah, Selaku orangtua, *Wawancara*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian terdahulu, jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan yaitu:

1. Secara umum gambaran akhlak remaja Salulekbo yang melebihi batas pergaulan dimasa remaja yang membuat pertumbuhan mereka sangatlah tidak baik. Lingkungan remaja di desa Salulekbo masih dibidang kurang baik, karena mayoritas remaja yang memiliki akhlak kurang baik masih dominan dari remaja menghabiskan waktunya pada kegiatan yang tidak bermanfaat dan mereka tidak bisa mengemban tanggung jawab sosial nanti karena dimasa muda mereka terkena pengaruh negatif
2. Faktor penghambat orangtua dalam pembinaan akhlak remaja erat sekali kaitannya dengan kualitas pengetahuan orangtua itu sendiri, baik dari segi pengetahuan agamanya maupun pengetahuannya dalam melakukan proses pembinaan kepada anak, disisi lain perhatian orangtua juga berdampak terhadap kondisi pergaulan remaja di lingkungan yang kurang kondusif.

3. Peran orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah adalah, dengan memberikan keteladanan, ketekunan, perhatian dan nasehat, menanamkan rasa optimis dan harapan, menanamkan rasa tanggung jawab, pengawasan serta pembinaan keagamaan anak. Namun dalam pelaksanaannya hal itu belum berdampak terhadap mayoritas remaja.

#### **B. Saran**

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang dituangkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangsi moril bagi masyarakat, bangsa dan negara, antara lain:

1. Ditujukan kepada semua pihak masyarakat agar kiranya tetap ikut serta bertanggung jawab atas pembinaan akhlak anak.
2. Ditujukan kepada pihak keluarga dalam pembentukan akhlak anak di Desa Salulekbo kecamatan Topoyo kabupaten Mamuju Tengah, dan tidak menutup kemungkinan para keluarga yang lainnya, agar kiranya senantiasa bersikap hati-hati dalam rangka bertingkah laku terhadap anak-anak, karena keluarga terutama orang tua sebagai panutan bagi anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahnya, Kementrian Agama RI, 2010, Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya.
- Arifin, M, 1981, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Assegaf, A. Rachman, 2005, *Studi Islam Kontekstual*, Yogyakarta: Gama Media
- Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga Universitas Press
- Darodjat, Zakiyah, 1989, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagung
- Darodjat, Zakiyah, 1987, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Karya Unipress
- Darodjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1993, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Risalah Press
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002 *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Isngadi, 1984, *Islamologi Populer*, Surabaya: Bina Ilmu
- Hurlock, Elizabeth B, 1980, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga
- J Monks, F, 2001, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- J Moleong, Lexy, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jabir Al-Jazairi, Abu Bakar, 2004, *Enslkopedia Muslim*, Jakarta: Darul Falah
- Jauhari Muchtar, Heri, 2005, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasbulloh, 2003, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Lihat situs <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2018/02/peran-dan-fungsi-pondok-pesantren-di.html>. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren, di kutip dari pendapat Ahmad Rivauzi. *Pendidikan berbasis spiritual*. (Jakarta: Bumi ayu, 2007

Mappiare, Andi, 1982, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional

Mansyur Kahar, 2014, *Membina Moral Dan Akhlak*, Jakarta: Rineka Cipta,

Mustafa, A, 1999, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia

Nasution, Harun, 1988, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Purwanto, Ngalim, 2008, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabet

Sujadi, Nana, 1989, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru

Sulaeman, Dadang, 1995, *Psikologi Remaja*, Bandung: CV Mandar Maju

Surachmad, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito

Utsman Najati, Muhammad, 2005, *Psikologi Nabi*, Bandung: Pustaka Hidayah

Tanzeh, Ahmad, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras

Ilyas, Yunahar, 2007, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI

W. S, Wingkel, 1996, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo



## PEDOMAN WAWANCARA/INTERVIEW

### I. Pedoman Wawancara dengan Orangtua

- 1) Apakah anda memberi pengajaran akhlakul kharimah kepada anak anda ?
- 2) Bagaimana cara anda memberikan pengajaran tentang akhlakul kharimah kepada anak anda ?
- 3) Apakah anda selalu memberikan contoh kepada anak anda tentang berperilaku sopan santun terhadap orang lain ?
- 4) Bagaimana tanggapan anak anda ketika anda memberikan contoh sopan santun kepada mereka ?
- 5) Apakah anda juga memberikan contoh kepada anak anda untuk selalu menyampaikan amanah ?
- 6) Apakah anda sudah memberikan tanggung jawab dalam mendidik akhlakul kharimah anak anda ?
- 7) Apa saja kah tanggung jawab yang anda berikan kepada anak anda ?
- 8) Apakah anda selalu membiasakan anak anda untuk berakhlak mulia ?
- 9) Apakah anda selalu mengajak anak anda untuk beribadah khususnya sholat berjamaah di rumah atau di masjid ?
- 10) Bagaimana anda menerapkan rasa disiplin kepada anak anda ?

## 2. Pedoman Wawancara dengan Remaja

- 1) Apakah orangtua anda memberikan pengajaran akhlakul kharimah kepada anda ?
- 2) Bagaimana anda menanggapi pengajaran yang diberikan oleh orangtua anda ?
- 3) Bagaimana perilaku anda ketika anda diberikan contoh oleh orangtua anda ?
- 4) Apakah anda selalu menerapkan perilaku akhlakul kharimah terhadap orang lain seperti yang sudah orangtua anda contohkan ?
- 5) Apakah anda selalu menerapkan contoh yang diberikan oleh orangtua anda ?
- 6) Apakah orangtua anda sudah memberikan tanggungjawab kepada anda ?
- 7) Apasajakah tanggung jawab yang sudah orangtua berikan kepada anda ?
- 8) Apakah anda selalu membiasakan diri untuk berakhlak mulia ?
- 9) Apakah anda selalu melakukan ibadah sholat berjamaah di rumah ataupun di masjid ?
- 10) Bagaimana cara anda mendisiplinkan diri sendiri untuk selalu menyampaikan amanah kepada orang lain ?

### 3. Pedoman Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

- 1) Bagaimana menurut anda gambaran akhlak remaja di desa Salulekbo ?
- 2) Apa saja yang menjadi kendala dalam pembinaan akhlak remaja di desa Salulekbo ?
- 3) Apakah ada remaja di desa Salulekbo yang berperilaku menyimpang dari norma-norma yang berlaku ?
- 4) Bagaimana karakteristik remaja di desa Salulekbo ?
- 5) Bagaimana kerjasama para Tokoh Agama / Tokoh Masyarakat dengan orangtua dalam membantu membina akhlak remaja di desa Salulekbo ?



**DOKUMENTASI**



**Foto 1 : Prosesi Wawancara dengan Tokoh Masyarakat**



**Foto 2 : Prosesi Wawancara dengan Orangtua**



Foto 3 : Prosesi Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah



Foto 4 : Prosesi Wawancara dengan Orangtua

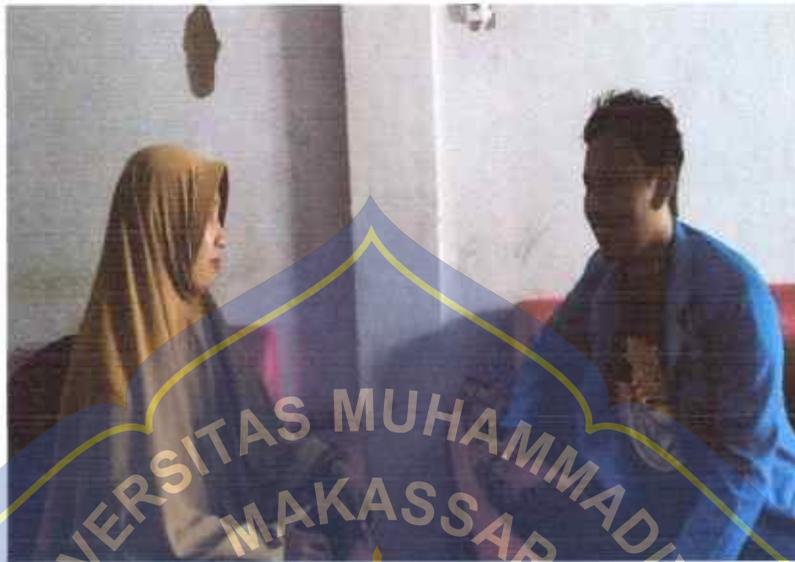


Foto 5 : Prosesi Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Salulekbo



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
P. Sultan Alauddin No. 249 Telp. 041190-5588 Makassar 90221 Email: lpj@umuh.ac.id



01 Jumadil awal 1441 H  
27 December 2019 M

Nomor : 1070/05/C.4-VIII/XII/40/2019  
Lamp. : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian  
Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Bupati Mamuju Tengah  
Cq. Ka Badan Kesbang, Politik & Linnas  
di -  
Sulawesi Barat

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 1482/FAI/05/A.2-II/XII/41/19 tanggal 27 Desember 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SAFRIADI  
No. Stambuk : 10519 1812 13  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Salulekbo Kec. Topoyo Kab. Mamuju Tengah"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 Desember 2019 s.d 28 Februari 2020.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziiraa

اللهم صل على محمد وآل محمد

Ketua LPSM,  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH  
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl Poros Topoyo - Paksi Kecamatan Topoyo Kab Mamuju Tengah Prov Sulawesi Barat, Kode Pos 91503

Nomor : 070 /OP / XII / 2019  
Lampir : -  
Perihal : **Permohonan izin Penelitian**

Kepada,  
Yth. Ka. Desa Salulekbo Kec. Topoyo  
Di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Nomor: 1070/05/C.4-VIII/XII/10/2019. Tentang Permohonan Izin Penelitian.

Maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NIMIS, SH., MH  
Pangkat : Pembina Tk. I  
NIP : 19630531 199103 1 001  
Jabatan : Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Mamuju Tengah  
Alamat : Topoyo

Memberikan izin kepada :

Nama : SAFRIADI  
NIM : 10519 1812 13  
Fakultas : Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Salulekbo

Untuk : Melakukan Penelitian Dengan Judul "**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA SALULEKBO KECAMATAN TOPOYO KABUPATEN MAMUJU TENGAH**"

Pada Prinsipnya Pemerintah Daerah Menyetujui Mahasiswa tersebut di atas dapat Melakukan Penelitian di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah dari tanggal 28 Desember 2019 s/28 Februari 2020 dengan Ketentuan hasil penelitian disampaikan kepada Pemerintah Daerah melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mamuju Tengah.

Demikian surat izin ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikembangkan di : Tobadak  
Pada Tanggal : 28 Desember 2019

Kepala Kantor,

**NIMIS, SH., MH**  
Pangkat : Pembina Tk. I  
NIP. 19630531 199103 1 001

**Tembusan disampaikan Kepada Yth :**

1. Bupati Mamuju Tengah ( Sebagai Laporan ) di Tobadak ;
2. Ketua LP3M Unismuh Makassar;
3. Saudara SAFRIADI
4. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH  
KECAMATAN TOPOYO  
DESA SALULEKBO**

Alamat : Jln. Poros Salulekbo-Tabohang, Topoyo, Mateneq, Sulbar Kode Pos 91564

Salulekbo 20 Januari 2020

Nomor : 09/BPIP/DS.SLB/1/2020  
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Di Tempat

Dengan hormat,

Menanggapi surat permohonan izin penelitian dari Bapak/ibu tertanggal 02 Desember 2019 dengan Nomor Surat 1070/05/C4-VII/40/2019, maka pada dasarnya kami tidak keberatan jika Mahasiswa yang bernama :

Nama : Safriadi  
Fakultas : Agama Islam  
NIM : 1051918123

Melakukan penelitian di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, dengan judul skripsi "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA SALULEKBO KECAMATAN TOPOYO KABUPATEN MAMUJU TENGAH". Dengan senang hati kami akan menerima Mahasiswa dengan Nama tersebut di atas untuk melakukan penelitian di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami  
Kepala Desa Salulekbo



**AGUSTINUS RUKKA**

## RIWAYAT HIDUP



Safriadi. Lahir di Cenranae pada tanggal 10 Oktober 1990. Penulis merupakan anak kedua dari enam bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Muh. Akil dan Rosdiana. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 137 Akkajeng pada tahun 1997-2003, kemudian melanjutkan ke pendidikan menengah pertama di Mts. Putra 1 Sengkang pada tahun 2003-2007 dan melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Husnayain Salulebbo pada tahun 2010-2013 dan pada tahun 2013 berkesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program strara 1 (S1). Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT dan semangat yang luar biasa dari kedua orang tua serta bimbingan dari seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, maka penulis dapat menyelesaikan studi dengan judul Skripsi "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah."